

PEMBINAAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS VI MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DI SDN 17 REJANG LEBONG

Atika Susanti¹, Ady Darmansyah², Kristian Harianto³

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tangerang Raya

email atikasusanti@unib.ac.id

ABSTRAK

Sekolah merupakan lingkungan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi calon warga negara yang baik. Salah satu tujuan SDN 17 Rejang Lebong adalah memberikan keterampilan dasar kepada siswa untuk menyesuaikan diri di masyarakat. Pembentukan calon warga negara yang baik merupakan tujuan khusus pembelajaran PPKn. Salah satu sikap yang harus dikembangkan untuk menjadi warga Indonesia yang baik adalah demokratis. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembinaan sikap demokratis siswa kelas VI melalui pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah lembar pedoman observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan kegiatan data *collection*, *data condensation*, *data display*, *conclusion drawing*. Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan sikap demokratis melalui pembelajaran PPKn di kelas VI SDN 17 Rejang Lebong dilaksanakan dalam kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran dengan praktik pemilihan ketua kelas, penerapan model pembelajaran yang menyenangkan berupa permainan. Kegiatan pembinaan ini terus berkembang pada ranah praktis.

ABSTRACT

School is an environment designed to prepare students to become good citizens. One of the goals of elementary school 17 Rejang Lebong is to provide students with basic skills to adapt to society. The formation of good prospective citizens is the specific goal of Civics learning. One of the attitudes that must be developed to become a good citizen of Indonesia is democracy. The aim of the research was to describe the development of the democratic attitude of class VI students through Civics learning at elementary school 17 Rejang Lebong. The research method used by researchers is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The data collection instruments were observation guide sheets, interview sheets and documentation. Data were analyzed by carrying out data collection activities, data condensation, data display, conclusion drawing. The conclusions from the results of the study indicate that fostering democratic attitudes through Civics learning in class VI of elementary school 17 Rejang Lebong is carried out in group discussion activities, learning by practicing selecting class leaders, applying fun learning models in the form of games. This coaching activity continues to develop in the practical realm.

Kata kunci:

Sikap Demokratis, Pembelajaran PPKn, Siswa Sekolah Dasar

Keywords:

Democratic Attitude, Civic Learning, Elementary School Students

Pendahuluan

Pembangunan pendidikan di abad 21 hendaknya tidak hanya memperhatikan penanaman

intelektual, tetapi juga memperhatikan penanaman karakter. Pendidikan merupakan salah satu pilar vital untuk memajukan dan membangun suatu bangsa (Widiatmaka, 2016). Sudah menjadi tanggung jawab bersama dan cita-cita luhur suatu bangsa untuk mewujudkan nilai penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan nasional. Ali (2018) menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mendukung keberhasilan ini. Dalam hal ini, pemerintah sebagai penentu arah kebijakan tidak dapat memainkan perannya sendiri tanpa peran sekolah dan guru sebagai pelaksana kebijakan. Mengingat tugas utama guru, maka guru sebagai tenaga profesional memegang peranan sentral dalam mengembangkan pembelajaran yang berlandaskan pada penguatan nilai-nilai karakter sebagai antara lain sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina peserta didik (Wardan, 2019) Dalam hal ini, guru berperan sebagai panutan yang menguatkan nilai-nilai karakter sekolah.

Ada beragam metode untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya melalui proses pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan mata pelajaran yang strategis untuk membentuk sikap demokratis siswa, karena muatan materi pelajaran tersebut erat kaitannya dengan norma atau nilai (Ulfah et al., 2018). Menurut Darmansyah, Susanti, & Sianturi (2023) pengembangan nilai demokrasi siswa SD dapat dilakukan melalui integrasi dalam muatan pembelajaran PPKn. Rahayu & Suarnadi (2022) menyatakan bahwa proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui kurikulum pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pradana & Komalasari (2023) menjelaskan bahwa PPKn dapat dilaksanakan sebagai wadah bagi pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang toleran untuk menjamin kehidupan bersama yang harmonis.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran untuk menjadikan dan menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai demokrasi. Ulfah, Prasetyo, & Marzuki (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran wajib ditempuh oleh siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD). PPKn memiliki tiga kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Salah satu kompetensi yang menjadi faktor penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik adalah sikap demokratis (Sutiyono & Suharto, 2018).

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal, umumnya antara usia 6-12 tahun. Di usia tersebut, siswa sudah bisa membuat keinginan saat memilih ketua kelas, jadwal piket, dan kegiatan diskusi kelompok. Maolia et al (2020) mengungkapkan bahwa dengan hak pilih, siswa belajar menghargai perbedaan satu sama lain dan hidup rukun ketika berbeda pendapat. Pada akhirnya akan ada kandidat terpilih dan tidak terpilih, rentan terhadap protes yang memicu perpecahan ketika pilihan mereka tidak terpilih. Oleh karena itu, anak-anak sekolah dasar harus mulai mendapatkan pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai demokrasi agar tidak mudah terbelah oleh perbedaan. Darmansyah, Djuwita, & Muktadir (2022) menyatakan bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menanamkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kemerosotan sikap demokratis siswa sekolah dasar merupakan problematika yang sedang terjadi di sekolah dasar. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa selama berada di sekolah (Sultonurohmah et al., 2017) Masalah ini jika dibiarkan tentu dapat menimbulkan berbagai perilaku yang tidak bermoral. Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi, namun masih banyak siswa kurang memahami nilai-nilai demokrasi sehingga siswa tidak memiliki sikap demokratis (Rodiyana, 2018). Sikap demokratis diperlukan untuk menampilkan

keterikatan yang tulus dengan prinsip-prinsip dasar demokrasi. Sikap demokratis mencerminkan menghormati hak asasi manusia, mengakomodasi nilai-nilai positif, dan memiliki pandangan dunia yang positif (Kula & Aytac, 2022)

Menurut Asmaroini & Utami (2017) pendidikan demokrasi di sekolah merupakan lingkungan yang sangat kondusif bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah. Siswa yang dibesarkan di lingkungan sekolah yang demokratis dapat memainkan peran dalam pengambilan keputusan proses, bertindak empati dan hormat terhadap orang lain, memiliki kekuatan mengatasi kegagalan, dan menampilkan keberanian dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam rangka pendidikan etika dan nilai (Akhwani, 2019). Nilai-nilai demokrasi individu dikaitkan dengan sikap demokratis, sikap dan nilai-nilai demokratis adalah sikap positif (Dundar, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani, et al., (2014) menunjukkan bahwa dalam rangka memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar, penting untuk memperhatikan suasana kelas yang kondusif. Hal ini mengingat bahwa proses internalisasi nilai karakter akan lebih mudah diterima oleh siswa. Hasil penelitian Rohman, et al., (2020) menyimpulkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap aplikasi nilai-nilai karakter siswa.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai Pembinaan Sikap Demokratis Siswa Kelas VI Melalui Pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembinaan sikap demokratis siswa kelas VI melalui pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap dan utuh tentang pembinaan sikap demokratis siswa kelas VI melalui pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi riil di lapangan. Winarni (2021: 146) menyatakan bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah *fenomenology* artinya suatu penelitian dengan strategi *inquiry* bersifat alami dan holistik serta disajikan secara narasi dengan pemaknaan mendalam. Subyek yang menjadi sasaran atau sumber dalam penelitian ini adalah siswa, guru kelas, dan kepala sekolah di SDN 17 Rejang Lebong yang berlokasi di Jl Saptamarga Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Obyek penelitian adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran PPKn yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan saat di lapangan dan sesudah di lapangan. Data dianalisis secara narasi dengan pemaknaan secara mendalam dengan melakukan kegiatan *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Miles et al., 2014: 31). Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan pokok yaitu menerapkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil presiden Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional (Susilawati et al, 2021). Menurut Sinta et al (2022) kebijakan PPK

ini telah diintegrasikan ke dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yaitu perubahan pola pikir, bertindak serta berperilaku kearah yang lebih baik. Wardani et al (2023) menyatakan bahwa PPK muncul disebabkan pemahaman terhadap tantangan di waktu yang akan datang yang makin rumit dan tak pasti, akan tetapi pada saat yang sama masyarakat melihat harapan masa depan bangsa. Dalam hal ini, institusi pendidikan perlu memberikan siswa pengetahuan ilmiah dan pengembangan pribadi yang mencakup moralitas dan spiritualitas.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal saat ini sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan anak usia sekolah merupakan aset bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang berbudaya dan memiliki semangat kebangsaan, peduli sosial serta cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan peraturan presiden (Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter). Pengembangan nilai-nilai karakter merupakan pencegah, terhadap perilaku buruk. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa dapat membantu mereka menghindari keinginan untuk melakukan hal-hal buruk dengan menggagalkan keinginan untuk melakukan hal-hal buruk (Astuti & Wuryandani, 2017).

Nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil apabila siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan perilaku dari nilai-nilai demokrasi di dalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan berkembang pada diri siswa apabila memiliki sikap positif terhadap nilai demokrasi dan terbiasa melakukannya. Menurut (Wibowo, 2012) indikator keberhasilan kelas dalam meningkatkan sikap demokratis siswa antara lain: (1) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain; (2) sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis; (3) mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat; (4) mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI menjelaskan bahwa demokrasi sebagai sebuah pelajaran dalam memerdekakan hak-hak siswa serta potensi yang dimiliki siswa. Guru menyatakan bahwa tujuan dari demokrasi diajarkan pada anak usia sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berdemokrasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI bahwa siswa SDN 17 Rejang Lebong mengetahui secara konsep nilai demokrasi dan siswa mengetahui tindakan yang mencirikan perilaku demokratis di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Dari hasil observasi peneliti memperoleh bahwa muatan nilai demokrasi yang diimplementasikan pada pembelajaran PPKn di kelas VI yaitu demokrasi pemilu dan peranan pemimpin pemerintahan. Hal ini juga sejalan dengan Kurikulum 2013 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi dasar pembentukan karakter demokratis.

Hasil pembelajaran demokrasi yang dilaksanakan guru di kelas VI terlihat siswa mengetahui konsep demokrasi berupa pemilihan umum. Hal ini sesuai dengan analisis dokumen berupa RPP muatan mata pelajaran PPKn dengan Kompetensi Inti Pelajaran PPKN Kelas VI sekolah dasar pada kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa standar kompetensi siswa memahami secara konseptual dan faktual terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, dalam artian ini pemilu sebagai bentuk demokrasi. Hasil penelitian yang dilakukan Mujiwati (2017) menyimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi harus mengarah pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, persamaan di hadapan hukum, pemerataan pendapatan yang adil, kesempatan pendidikan yang sama, kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat/berkumpul dan beragama, dan kerja sama dalam semua prinsip demokrasi.

Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Pembinaan Sikap Demokratis

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar dianggap penting sebagai bentuk usaha guru menggali nilai demokratis siswa. Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong sudah menerapkan karakter demokrasi dalam perangkat pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru kelas VI bahwa pembelajaran terkait sudah ada dan tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Hayati, 2014). Fungsi dari rencana pembelajaran adalah untuk memberikan panduan kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lebih terstruktur, efisien, dan efektif (Susanti & Darmansyah, 2022). Sehingga melalui RPP ini pengajaran pembelajaran demokrasi di SDN 17 Rejang Lebong lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa, dalam implementasi pembinaan sikap demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan dilakukan guru dengan mencontohkan sikap saling menghargai kepada siswa dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa ketika memasuki ruangan kelas. Guru juga menanamkan nilai religius dan toleransi dengan berdoa sebelum membuka pelajaran dengan mengajak siswa menundukkan kepala karena ada beberapa siswa yang berbeda agama. Selanjutnya guru menanyakan manfaat kegiatan berdoa sebelum melakukan pembelajaran, guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional untuk melakukan penguatan karakter demokrasi, setelah itu guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti guru melakukan pembinaan sikap demokratis dengan cara guru menjelaskan materi yang dibahas dengan melanjutkan materi pertemuan sebelumnya dengan dilanjutkan tanya jawab, melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan mengisi Lembar Kerja Peserta Didik mata Pelajaran PPKn, mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok masing-masing, melakukan kegiatan tanya jawab terhadap hasil diskusi, pemantapan materi, melakukan kesimpulan dan refleksi kegiatan. Dalam kegiatan penutup guru mengajak siswa bersama-sama untuk membuat kesimpulan mengenai materi dan tugas yang sudah dibahas. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah dan memberikan tugas rumah yang terdapat dalam buku paket.

Secara umum berbagai metode pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pada siswa, sebagai contoh adalah penggunaan metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar menghargai orang lain yang dalam hal ini adalah guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran, metode diskusi memungkinkan siswa belajar bekerjasama dalam kelompok untuk berani tampil didepan, belajar untuk berani bertanya atau menyampaikan pendapat, metode pemberian tugas dapat melatih siswa berpikir secara kritis dan sebagainya. Selain melalui diskusi sebagai bentuk kegiatan demokrasi pada proses pembelajaran, guru juga menerapkan bentuk demokrasi melalui mengemukakan pendapat, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan atau ditujukan oleh guru maupun sesama teman. Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar seperti berani mengungkapkan ide dan gagasan, memberi pendapat mengenai ide.

Kegiatan pembelajaran PPKn yang guru lakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan tanggapan atau bertanya terkait materi yang sedang dibahas pada kegiatan kelompok. Guru juga harus adil dalam memberikan tugas dan tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Gultom & Savitri, 2021). Hasil penelitian Rini (2017) menunjukkan

bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKn mengadopsi berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pekerjaan rumah, dan demonstrasi. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pandangannya terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh gambaran bahwa cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan metode kegiatan diskusi kelompok. Siswa kelas VI dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari hasil diskusi kelompok tersebut masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mengemukakan pendapat masing-masing serta menyimpulkan hasil diskusi dari materi yang dipelajari. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat membentuk karakter siswa dalam berkerjasama dalam kelompok untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran di kelas VI SDN 17 Rejang Lebong menggunakan media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran berbasis demokrasi. Media yang digunakan berupa video pembelajaran mata pelajaran PPKn.

Pelaksanaan kegiatan di dalam kelas VI SDN 17 Rejang Lebong, pada proses pembelajaran dikelas turut mengimplementasikan nilai demokrasi sebagai bagian dari pendidikan. Hal ini ditandai berdasarkan hasil penelitian, pada kelas yang dijadikan objek oleh peneliti terdapat struktur dan kepengurusan kelas yang jelas dan sistematis. Adanya ketua kelas selaku koordinator anggota kelas, sekretaris, bendahara dan pengurus jadwal piket kelas. Selain itu pemilihan ketua kelas disini layaknya dilakukan sebagaimana pemilihan umum dilakukan. Selain mengajarkan bentuk demokrasi yang nyata, pemilihan umum di sekolah dasar ini juga turut membantu mengembangkan partisipasi siswa dalam berpolitik.

Pemilihan anggota pengurus kelas seperti ketua dan wakil ketua kelas dapat dipilih secara demokrasi dengan cara mufakat. Guru sebagai pembimbing dapat memberikan arahan kepada siswa yang masih mengalami kebingungan mengenai nilai-nilai demokrasi yang ada selain itu juga guru harus mengawasi para siswa dalam hal bersikap dan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan dan dipraktekkan (Wadu, 2016). Proses pelaksanaan pembelajaran demokrasi pada kelas VI SDN 17 Rejang Lebong dilakukan berdasarkan bentuk dan nilai nilai demokrasi. Di dalam Pelajaran biasanya dibentuk kelompok kelompok belajar untuk siswa dapat melakukan diskusi pemecahan masalah melalui musyawarah. Melalui kelompok ini siswa saling mengemukakan pendapatnya masing masing, sehingga pembelajaran lebih interaktif dengan turut serta mencerminkan bentuk demokrasi. Vichaully & Dewi (2021) menyatakan bahwa penanaman nilai demokrasi di kelas sekolah dasar dapat berupa pembelajaran mengenai nilai demokrasi seperti adanya toleransi, keberanian untuk mengeluarkan pendapat di kelas. Kemudian adanya saling menghargai jika ada pendapat yang berbeda, nilai demokrasi ini akan tumbuh dalam diri siswa jika siswa memiliki sifat positif terhadap nilai dan siswa akan terbiasa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Guru melakukan implementasi nilai demokrasi dengan melakukan permainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI menjelaskan bahwa siswa melakukan pementasan drama sebagai bentuk praktek aktualisasi demokrasi di lingkungan sekitar. Metode permainan dapat membantu anak untuk melepaskan energi fisik yang dimilikinya dan membiarkan perasan perasaan yang terpendap keluar melalui kegiatan permainan. Salah satu yang dapat dibuat adalah dengan memainkan peran drama di kelas, karena dengan permainan drama ini anak memiliki rasa tanggung jawab akan peran yang dilakoni di kelas serta mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelasnya. Permainan drama ini akan berdampak positif pada anak salah satunya melatih sifat keberanian, komunikasi antar siswa akan terjalin dengan baik sebab dalam kegiatan drama ini para siswa bekerja sama untuk memainkan perannya, siswa juga akan terlatih kemampuan dalam hal

bersosialisasi sehingga sikap demokratis, sikap toleransi, dan saling menghargai akan tumbuh secara baik (Puspitasari et al., 2016).

Sebelum dilakukan pembinaan, guru sudah mencoba mengembangkan sikap demokratis di antara siswa kelas VI. Pada tahap awal, nilai-nilai demokrasi yang ditekankan meliputi saling menghormati, sikap religius, dan toleransi. Di tahap inti pembelajaran, fokus tetap pada sikap saling menghormati, percaya diri, tanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok, kebebasan berpendapat dalam kegiatan diskusi kelompok, memberikan refleksi dan kesimpulan, serta sikap kerjasama selama proses pembelajaran materi. Kemudian, dalam tahap penutup, guru memimpin pembinaan sikap terbuka dengan mendorong siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah guru melakukan pembinaan sikap demokratis, hasil yang ditemukan adalah siswa lebih memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam interaksi di sekolah. Siswa menjadi lebih terampil dalam saling menghormati pendapat dan pandangan sesama, memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta memahami pentingnya tanggung jawab terhadap hasil diskusi.

Pembinaan sikap demokratis yang diharapkan selain melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan juga melalui keteladanan yang baik dari perilaku guru. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas tidak lepas dari peran guru. Dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar. Menciptakan suasana yang hangat di sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk mereka belajar.

Simpulan

Nilai demokrasi merupakan salah satu nilai yang harus dikembangkan pada siswa di sekolah dasar. Pentingnya pengembangan nilai demokrasi dibuktikan dengan adanya beberapa kebijakan yang mengatur mengenai pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pada ranah praktis, Guru kelas VI SDN 17 Rejang Lebong mengembangkan nilai dan sikap demokratis siswa melalui pembelajaran PPKn. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diajak untuk belajar mempraktikkan dan bertindak demokratis pada beberapa kegiatan pembelajaran, seperti: kegiatan belajar kelompok, melaksanakan pemilihan ketua kelas sebagai gambaran pemilihan umum pada dunia nyata, melakukan berbagai model pembelajaran terutama pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan. Dengan melaksanakan pembelajaran yang didesain sebagai bentuk pembinaan nilai demokrasi, siswa akan belajar sikap-sikap demokratis yang dibutuhkan sebagai individu yang hidup dalam masyarakat multikultur. Selain itu, pemahaman siswa mengenai nilai dan sikap demokratis dapat menjadi modal dasar untuk bertindak sebagai warga negara yang baik di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada SDN 17 Rejang Lebong yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa kelas VI yang dalam hal ini memiliki peran penting sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Referensi

Akhwani. (2019). Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Student. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 43.

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=ft3NDwAAQBAJ>
- Asmaroini, A. P., Prihma, D., & Utami, S. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Demokrasi Siswa SMA di Kabupaten Ponorogo. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan)*, 2(2), 79–84.
- Astuti, H. P. dan, & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karekter*, 7(2), 226–239.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Sianturi, H. (2023). Aktualisasi Pengembangan Nilai Demokrasi Siswa SDN 03 Bengkulu Tengah. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 223-234. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.864>.
- Darmansyah, A., Djuwita, P., & Muktedir. A. (2022). Analisis Relevansi Nilai-Nilai Moral Ritual *Sekujang* Suku Serawai dalam Pembelajaran PPKn Tematik Terpadu Siswa Kelas V SDN 81 Seluma. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 334–345. <https://doi.org/10.33369/jp3d.v5i2.15338>
- Dundar, H. (2013). Relationship between values owned by teacher candidates and their democratic attitudes. *The Journal of Academic Social Science Studies*, 6(2), 367–381.
- Gultom, Z. A., & Savitri, J. (2021). Hubungan Teacher Support dengan School Engagement Pada Siswa SMP “X” di Bandung. *Jurnal Psikologi MANDALA 2021*, 5(1), 29–42. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/1628>
- Hayati, M. (2014). *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Kula, S. S., & Aytacı, T. (2022). Comparative Analysis of Democratic Attitude and Value Perceptions of School Administrators, Teachers, Preservice Teachers and Students: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 244–261. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.1.558>
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Mujiwati, Y. (2017). Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Islam Untuk Membangun Karakter Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 180–189.
- Pradana, Y., & Komalasari, K. (2023). Aktualisasi Warga Global yang Humanis. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKN*, 10(01), 1–11.
- Puspitasari, E., Sumarmi., & Amirudin, A. (2016). Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2), 122–126. doi: 10.17977/jp.v1i2.6106.
- Rahayu, N. K. S., & Suarnadi, D. K. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Nilai Karakter Bangsa Terhadap Sikap Demokrasi Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 71–80. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 164–168. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i3.1882>
- Rodiyana, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 8-18. DOI: 10.31949/jcp.v5i1.1140
- Rohman., Suntoro, I., Adha, M. dan, & Yanzi, H. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Kajian Teori Dan Praktik PKN*, 7(2), 152–160.
- Sinta, L. Malaikosa, Y.M.L. & Supriyanto, D.H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan

- Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sultonurohmah, N., Penanaman, S., Karakter, N., Stai, N. S., & Tulungagung, D. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Allbtida'*, 5(2), 1–21.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2022). Analisis Makna dan Nilai Moral dalam Pantun Tradisi Sekujang: Sesuainkah Menjadi Materi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar?. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 4(2), 80-104. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i2.143>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sutiyono, & Suharto, D. (2018). Reformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 1–16.
- Ulfah, R. A., Prasetyo, D., & Marzuki. (2018). Pengaruh Model PBM Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 126–139. <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- Vichaully, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(11).
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan (Studi Fenomenologi: Konversi Belis Gading Gajah Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Lamaholot Di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2), 57–74.
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=DHmfDwAAQBAJ>
- Wardani, H., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(2), 1–5. Retrieved from <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/235>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=Po-jMQEACAAJ>
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 175–184.